

**PENGARUH INDEPENDENSI DEWAN
KOMISARIS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN INFORMASI
PERUSAHAAN MELALUI INTERNET**

**(Studi Kasus pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada
Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:
EDWARDUS RANDY EKHA MAHENDRA
NIM. C2C009104

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Edwardus Randy Ekha Mahendra
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009104
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH INDEPENDENSI DEWAN
KOMISARIS DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
INFORMASI PERUSAHAAN MELALUI
INTERNET: Studi Kasus Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**
Dosen Pembimbing : Hj. Siti Mutmainah, SE., MSi, Akt.

Semarang, 19 Maret 2013

Dosen Pembimbing

(Hj. Siti Mutmainah, SE., MSi, Akt.)
NIP. 19730803 200012 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Edwardus Randy Ekha Mahendra

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009104

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH INDEPENDENSI DEWAN
KOMISARIS DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
INFORMASI PERUSAHAAN MELALUI
INTERNET: Studi Kasus pada Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 28 Maret 2013

Tim Penguji

1. Hj. Siti Mutmainah, SE., MSi, Akt. ()
2. Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si, Akt. ()
3. Andri Prastiwi, SE, M.Si, Akt. ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Edwardus Randy Ekha Mahendra, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: PENGARUH INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN INFORMASI PERUSAHAAN MELALUI INTERNET, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 Maret 2013
Yang membuat pernyataan,

(Edwardus Randy Ekha Mahendra)
NIM : C2C009104

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

TAKUT AKAN TUHAN ADALAH PERMULAAN PENGETAHUAN

TETAPI ORANG BODOH MENGHINA HIKMAT DAN DIDIKAN

(AMSAL 1 : 7)

**KITA TAHU SEKARANG BAHWA ALLAH TURUT BEKERJA DALAM
SEGALA SESUATU UNTUK MENDATANGKAN KEBAIKAN BAGI MEREKA**

YANG MENGASIHI DIA, YAITU BAGI MEREKA YANG TERPANGGIL

SESUAI DENGAN RENCANA ALLAH

(ROMA 8 : 28)

**CHAMPIONS AREN'T MADE IN GYMS. CHAMPIONS ARE MADE FROM
SOMETHING THEY HAVE DEEP INSIDE THEM. A DESIRE, A DREAM, A**

VISION

(MUHHAMED ALI)

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

- Ayah, ibu, dan adik saya yang saya cintai yang selalu berdoa dan mendukung saya dalam segala hal
- Sahabat, pacar, dan teman saya yang selalu memberi dorongan dan semangat dalam pembuatan skripsi ini

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of board independence and corporate ownership structure to the timeliness of corporate internet reporting (TCIR) in banking companies. The timeliness of corporate internet reporting are measured with Abdelsalam and El-Masry's TCIR criterias, adjusted to the rules and characteristics of companies in Indonesia. Board independence are measured by two variables, percentage of independent directors and average tenure of directors . Corporate ownership structures are measured by three variables, blockholders ownership, director ownership, and CEO ownership

This study is undertaken using documentary method and using data from annual reports and company website . It uses multiple regression technique as method of analysis. There are 30 banking companies listed on IDX in 2011 used as sample.

The result of this study indicates that CEO ownership is positive significant influence to TCIR. Increase CEO ownership, the company will increase their TCIR levels. The difference results is indicated by percentage independent directors, average tenure of directors, blockholders ownership, and directors ownership that don't have significant influence to TCIR.

Keywords: TCIR, percentage independent directors, average tenure of directors, blockholders ownership, directors ownership, CEO ownership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi dewan komisaris dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan informasi melalui internet pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketepatan waktu pelaporan informasi melalui internet diukur menggunakan kriteria ketepatan waktu pelaporan melalui internet milik Abdelsalam dan El-Masry, yang disesuaikan dengan karakteristik perusahaan dan peraturan di Indonesia. Independensi dewan komisaris diukur menggunakan variabel proporsi komisaris independen dan variabel rata-rata *tenure* dewan komisaris pada suatu perusahaan. Struktur kepemilikan saham diukur dengan variabel kepemilikan saham blockholders, variabel kepemilikan saham oleh dewan komisaris, dan variabel kepemilikan saham oleh direksi utama.

Penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan menggunakan data dari laporan tahunan dan *website* perusahaan. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sebanyak 30 sampel perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan informasi melalui internet adalah kepemilikan saham oleh direktur utama. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh direktur utama, maka semakin tinggi tingkat ketepatan waktu pelaporan informasi melalui internet oleh perusahaan. Variabel proporsi komisaris independen, rata-rata *tenure* dewan komisaris pada suatu perusahaan, kepemilikan saham oleh *blockholders*, dan kepemilikan saham oleh dewan komisaris tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan informasi melalui internet.

Kata kunci: ketepatan waktu pelaporan informasi melalui internet, proporsi komisaris independen, kepemilikan saham oleh *blockholders*, kepemilikan saham oleh dewan komisaris, kepemilikan saham oleh direktur utama

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena kasih dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Independensi Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Informasi Perusahaan Melalui Internet: Studi Kasus Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (SI) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapakku Adelardus Prasetya H.P dan ibuku Laurentia Yulia T yang selalu mendukung dan mendoakan saya. Terimakasih untuk semua yang telah kalian lakukan buat saya
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasir, M.Si., Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
3. Bapak Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

4. Ibu Hj. Siti Mutmainah, SE., MSi, Akt. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan serta konsultasi sehingga skripsi ini dapat selesai
5. Bapak Drs. Sudarno M.Si., Akt., Ph.D selaku dosen wali penulis yang telah memberi arahan dan nasihat selama ini
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi
7. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu penulis selama bergabung bersama civitas akademika Universitas Diponegoro
8. (Alm) eyang Yoes A'Daban, (Alm) eyang V. Soehardjanto, eyang Tatiek. S, eyang V. Budiningsih, eyang V. Boediarso yang telah mendidik dan menyayangi saya sampai saat ini
9. Adikku Bram yang memberikan semangat dan dukungan kepada saya
10. Pacarku Amelia Agata yang telah mendukung dan terus mendoakan saya hingga saat ini
11. Temanku Fauziah Nurul Fadhila, yang banyak memberi masukan dan motivasi bagi saya dalam penulisan skripsi ini
12. Rian, Mayco, Taufik, Fitri, Nora, Arin, dan Dewi yang sudah berjuang bersama dari awal. Banyak kenangan tak terlupakan bersama kalian selama ini. Terimakasih telah menemani di kala suka dan duka

13. Teman-teman Akuntansi Undip 2009. Terima kasih telah memberi warna dalam hidupku. Senang telah menjadi bagian dalam keluarga Akuntansi Undip 2009

14. Teman-teman dan pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 19 Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1. Tujuan Penelitian	8
1.3.2. Manfaat Penelitian	9
1.4. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Agensi.....	11
2.1.2. <i>Fraud Triangle</i>	13
2.1.3. Ketepatan Waktu	14
2.1.4. CIR (<i>Corporate Internet Reporting</i>).....	14
2.1.5. Tata Kelola Perusahaan.....	16
2.1.6. Dewan Komisaris.....	17
2.1.7. <i>Tenure</i> Dewan Komisaris	18

2.1.8. Kepemilikan Saham oleh <i>Blockholders</i>	19
2.1.9. Kepemilikan Saham oleh Manajemen.....	20
2.1.10. Ukuran Perusahaan.....	21
2.1.11. Profitabilitas.....	22
2.2. Penelitian Terdahulu.....	23
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	25
2.4. Hipotesis.....	27
2.4.1. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan melalui Internet.....	27
2.4.2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan melalui Internet.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi dan Operasional Variabel.....	34
3.1.1. Variabel Independen.....	34
3.1.1.1 Komisaris Independen.....	34
3.1.1.2 <i>Tenure</i> Dewan Komisaris.....	35
3.1.1.3 Kepemilikan Saham <i>Blockholders</i>	36
3.1.1.4 Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris.....	36
3.1.1.5 Kepemilikan Saham oleh CEO.....	37
3.1.2. Variabel Dependen.....	37
3.1.3. Variabel Kontrol.....	39
3.1.3.1 Ukuran Perusahaan.....	39
3.1.3.2 ROE.....	39
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5. Metode Analisis Data.....	41
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.2.1. Uji Multikolinieritas.....	42

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.5.2.3. Uji Normalitas.....	43
3.5.3. Analisis Regresi.....	44
3.5.4. Uji Hipotesis	44
3.5.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	45
3.5.4.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	45
3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Objek Penelitian	47
4.2. Analisis Data.....	48
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	48
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	53
4.2.2.1. Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
4.2.2.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
4.2.2.3. Hasil Uji Normalitas	55
4.2.3. Uji Hipotesis	56
4.2.3.1. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)..	56
4.2.3.2. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	57
4.2.3.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
4.3. Interpretasi Hasil.....	61
4.3.1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Informasi melalui Internet.....	62
4.3.2. Pengaruh <i>Tenure</i> Dewan Komisaris terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Informasi melalui Internet.....	63
4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Perusahaan oleh <i>Blockholders</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Informasi melalui Internet.....	63

4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Perusahaan oleh Dewan Komisaris terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Informasi melalui Internet.....	64
4.3.5. Pengaruh Kepemilikan Perusahaan oleh Direktur Utama atau CEO terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Informasi melalui Internet.....	65
4.3.6. Pengaruh Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan melalui Internet.....	65
4.3.7. Pengaruh Variabel Kontrol ROE terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan melalui Internet.....	66

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Keterbatasan	68
5.3. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
----------------------	----

LAMPIRAN.....	74
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel	46
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	59
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Teoritis	26
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Nama Perusahaan Sampel	75
Lampiran B Perhitungan Skor TCIR.....	76
Lampiran C Tabel Data Tabulasi.....	77
Lampiran D Hasil Uji SPSS.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang dilakukan penelitian mengenai pengaruh independensi dewan komisaris dan struktur kepemilikan saham terhadap *Timeliness Corporate Internet Reporting* (TCIR) atau ketepatan waktu pelaporan informasi perusahaan melalui internet pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai fokus utama penelitian, manfaat, tujuan utama penelitian, dan sistematika penulisannya. Berikut penjelasan secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Internet menjadi sarana yang umum digunakan oleh banyak pihak untuk berbagi informasi pada perkembangan era informasi sekarang ini. Melalui internet dapat ditemui sekian banyak informasi yang dibutuhkan, mulai yang sifatnya umum hingga yang spesifik. Berkembangnya teknologi internet yang ada juga dijadikan sarana bagi banyak perusahaan untuk berbagi informasi mengenai perusahaan tersebut. Media yang digunakan adalah dengan *website* perusahaan. *Website* tersebut memuat semua informasi keuangan maupun non-keuangan yang sangat memudahkan akses bagi para pengguna informasi dari perusahaan tersebut.

Semakin banyak investor yang meningkatkan akses informasi keuangan melalui internet, seperti penggunaan informasi dalam laporan keuangan tahunan atau pun laporan keuangan parsial. *Website* perusahaan juga menyajikan informasi

mengenai pernyataan pers, *webcast* dan pernyataan saham harian. Investor membutuhkan informasi yang sifatnya *up-to-date* sehingga perusahaan diharuskan melakukan *update* secara berkala pada halaman *website*-nya.

Jaringan internet memudahkan perusahaan untuk berbagi informasi keuangan perusahaan, pengumpulan dan penyebarluasannya dalam jaringan pasar modal global. Namun demikian, kualitas informasi yang dihasilkan melalui internet disangsikan beberapa pihak, salah satunya *International Federation of Accountant* (IFAC) yang menunjukkan permasalahan rendahnya kredibilitas dalam pelaporan keuangan secara online. Permasalahan rendahnya kredibilitas disebabkan oleh sifat internet sebagai jaringan yang mudah diakses dan memungkinkan terjadinya manipulasi data. Hal tersebut mendorong dewan komisaris untuk membuat peraturan tentang *corporate internet reporting* (CIR) atau pelaporan informasi perusahaan melalui internet. Fungsi peraturan tersebut adalah untuk memastikan bahwa kualitas dari informasi keuangan perusahaan berkualitas, transparan, dan disampaikan secara tepat waktu. IFAC (2003) merekomendasikan perusahaan sering melakukan *update* informasi keuangan mereka pada *website* yang dimiliki secara berkala atau periodik. Jones (2002) menyatakan bahwa “ketanggapan” merupakan pendorong utama untuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan investor dan memberikan kepercayaan diri pada perusahaan dalam melakukan kegiatan di pasar modal.

Di Indonesia, perkembangan teknologi berupa internet dimanfaatkan oleh beberapa perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di

BEI memiliki tanggungjawab untuk menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik khususnya kepada investor. Pentingnya ketepatan waktu bagi para pengguna informasi adalah sebagai pedoman dalam pembuatan keputusan, baik yang sifatnya keuangan atau non keuangan. Ketepatan waktu pelaporan di Indonesia diatur oleh BAPEPAM yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

Kasus keterlambatan pelaporan pernah terjadi di perusahaan perbankan Indonesia, yaitu kasus yang terjadi pada Bank Mutiara yang dahulu bernama Bank Century mulai tahun 2009 sampai 2012. Keterlambatan pelaporan yang dilakukan oleh manajemen Bank Mutiara disebabkan oleh beberapa penyebab yang semua berasal dari faktor eksternal perusahaan. Sebagai akibat dari keterlambatan pelaporan ini adalah citra buruk yang akan didapat perusahaan dari investor.

Kualitas pelaporan keuangan melalui internet ini sangat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan tersebut. Kualitas tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan. Menurut kebijakan umum *good corporate governance* terbitan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) ada 5 asas yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kriteria sebagai perusahaan yang *sustainable*. Kriteria tersebut yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran. Asas transparansi adalah asas yang paling berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan informasi oleh perusahaan. Dalam asas transparansi disebutkan bahwa perusahaan harus menyampaikan

informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya.

Banyak penelitian mengenai penggunaan fasilitas internet dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Davey dan Homkajohn (2004) melakukan penelitian mengenai pelaporan informasi perusahaan melalui internet dengan 40 perusahaan yang terdaftar di Thailand sebagai obyek penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan *timeliness of corporate internet reporting* (TCIR) sebagai variabel dependen dan menggunakan pengungkapan informasi yang ada dalam *website*, waktu yang digunakan perusahaan untuk melakukan *update*, kemampuan pengguna, dan teknologi sebagai variabel independen. Hasilnya adalah performa CIR di Thailand lebih dipengaruhi oleh kualitas pengguna dan teknologi, dibandingkan ketepatan waktu pelaporan oleh perusahaan.

Ettredge, *et al.* (2002) dalam *Timely Financial Reporting at Corporate Website* menguji ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan penundaan penyampaian informasi pada 40 perusahaan Amerika yang melakukan penundaan terhadap rilis informasi mereka rata-rata selama 30 hari. Penundaan penyampaian informasi ini dibagi menjadi dua yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesehatan keuangan perusahaan tidak menghasilkan hubungan dengan investor berupa pembaharuan pengungkapan informasi dalam *website* perusahaan.

Abdelsalam dan Street (2007) melakukan pengujian hubungan antara ketepatan waktu pelaporan melalui internet dengan karakteristik tata kelola

perusahaan dan karakteristik spesifik perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa saham Inggris. Penelitian tersebut menunjukkan bukti empiris bahwa ada hubungan signifikan antara karakteristik tata kelola perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan informasi melalui internet. Penelitian tersebut juga menemukan adanya hubungan negatif antara independensi komisaris dengan ketepatan waktu pelaporan melalui internet.

Di Indonesia, beberapa penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan telah dilakukan. Chariri dan Lestari (2005), melakukan penelitian mengenai praktik CIR dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sampel penelitian tersebut adalah 270 perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor, dan umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap CIR. Faktor-faktor lain seperti jenis industri dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CIR.

Septiana (2010) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di BUMN. Penelitian tersebut menggunakan 93 data observasi laporan keuangan di BUMN sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan BUMN. Faktor-faktor lainnya seperti rasio utang terhadap ekuitas, resiko industri, profitabilitas dan umur perusahaan, serta *item-item* luar biasa berpengaruh negatif.

Dalam penelitian ini konsentrasi utamanya adalah pada ketepatan waktu pelaporan melalui internet. Selain ketepatan waktu, pada penelitian ini juga dapat

dilihat kualitas pengungkapan informasi perusahaan melalui internet. Sedangkan independensi dewan komisaris dan struktur kepemilikan saham adalah variabel yang akan dilihat pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan. Pemilihan independensi dewan komisaris sebagai variabel independen karena dewan komisaris adalah pihak yang bertanggungjawab terhadap perusahaan, salah satunya hubungan perusahaan dengan pihak eksternal. Tingkat independensi dewan akan memberi pengaruh terhadap kualitas pelaporan informasi perusahaan karena semakin independen dewan komisaris dalam suatu perusahaan diharapkan akan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap kegiatan perusahaan, salah satunya pelaporan informasi kepada pihak eksternal. Tingkat independensi dewan komisaris bisa dilihat dari proporsi komisaris independen dan juga rata-rata *tenure* dewan komisaris.

Selain independensi dewan komisaris, variabel lain dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi yang tersedia karena komposisinya kepemilikan saham akan mempengaruhi tingkat pengawasan perusahaan. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan akan dibedakan menjadi tiga jenis yaitu kepemilikan *blockholders*, kepemilikan saham oleh manajemen, dan kepemilikan saham oleh CEO.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN MELALUI INTERNET (Studi Kasus Perbankan**

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Untuk mengetahui pengaruh independensi dewan komisaris dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan melalui internet pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian mengenai pengaruh independensi dewan komisaris pernah dilakukan sebelumnya. Abdelsalam dan Street (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi dewan komisaris terhadap ketepatan waktu. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang negatif antara independensi dewan komisaris dengan ketepatan waktu pelaporan melalui internet. Namun, Abdelsalam dan El-Masry (2008) melakukan penelitian yang sama yang menunjukkan hasil bahwa terjadi pengaruh positif antara independensi dewan komisaris dengan ketepatan waktu pelaporan melalui internet.

Penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pernah dilakukan sebelumnya. Sari (2012) menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Namun, Respati (2001) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Perbedaan hasil penelitian yang ditunjukkan di atas menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh independensi dewan komisaris dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Oleh karena itu dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan melalui internet ?
2. Apakah *tenure* dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan melalui internet ?
3. Apakah persentase kepemilikan saham oleh pemegang saham *blockholders* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan melalui internet ?
4. Apakah persentase kepemilikan saham oleh dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan informasi perusahaan melalui internet ?
5. Apakah persentase kepemilikan saham oleh direktur utama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan informasi perusahaan melalui internet ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, rata-rata *tenure* dewan komisaris, persentase kepemilikan saham oleh *blockholder*, persentase kepemilikan saham oleh dewan komisaris, persentase kepemilikan saham oleh direktur utama terhadap ketepatan waktu pelaporan informasi perusahaan melalui internet.

2. Untuk menemukan bukti empiris untuk menguji pengaruh komisaris independen, rata-rata *tenure* dewan komisaris, persentase kepemilikan saham oleh *blockholder*, persentase kepemilikan saham oleh dewan komisaris, persentase kepemilikan saham oleh direktur utama terhadap ketepatan waktu pelaporan informasi perusahaan melalui internet.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi manajemen, sebagai wacana tentang pentingnya mekanisme *corporate governance* dalam ketepatan waktu pelaporan informasi perusahaan melalui internet.
2. Bagi kalangan akademisi dan pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian teoritis dan referensi.

1.4 Sistematika Penulisan

Bagian sistematika penulisan mencakup uraian ringkas dari materi yang dibahas pada skripsi ini. Penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi yang akan dibagi dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, serta Sistematika Penulisan.

BAB II, Tinjauan pustaka, berisi landasan Teori yang merupakan acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari

analisis yang diambil dari berbagai literatur, ringkasan penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini, konsep dan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III, Metode Penelitian, merupakan cara-cara meneliti yang menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan. Bab ini juga menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan, merupakan bab inti dalam laporan penelitian ini. Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi hasil analisis pembahasan objek penelitian.

BAB V, Penutup, berisi tentang simpulan dari laporan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian, maupun bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ke 2 ini akan dibahas mengenai landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Selain itu, juga terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan adanya hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Prinsipal memerintah agen untuk memberikan jasa atas nama prinsipal dan prinsipal memberi wewenang kepada agen untuk memberikan jasa yang terbaik kepada prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Pada sebuah hubungan antara agen dan prinsipal, manajemen perusahaan bertindak sebagai agen dan pemilik saham bertindak sebagai prinsipal. Manajemen perusahaan adalah pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang kondisi perusahaan dibanding dengan pemilik saham atau investor. Sebagai pihak yang memiliki informasi lebih, maka manajemen perusahaan harus memberi sinyal kepada para investor agar informasi yang dimiliki oleh manajemen dapat diterima oleh investor. Penyampaian informasi kepada para prinsipal bisa melalui banyak media, seperti melalui laporan keuangan atau pun fasilitas-fasilitas lain yang bisa menjadi sarana penyampaian informasi kepada prinsipal. Informasi ini sangat

penting bagi para pemegang saham selaku investor dalam pengambilan keputusan. Karena menjadi pedoman utama dalam pengambilan keputusan maka para investor sangat tergantung terhadap ketersediaan informasi ini. Di lain sisi, pihak manajemen sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha tidak terlalu bergantung pada kebutuhan penyampaian informasi ini.

Perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak agen dan prinsipal akan memicu suatu masalah keagenan yaitu asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi adalah suatu kondisi yang menunjukkan bahwa prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup atas kinerja agen dan tidak pernah mendapatkan hasil dari kinerja agen.

Adanya masalah keagenan menyebabkan munculnya *agency cost* atau kos keagenan. Macam kos keagenan ada tiga (Jensen & Meckling, 1976), yaitu:

1. Kos *monitoring* yang dikeluarkan oleh prinsipal, yaitu biaya-biaya untuk memonitor perilaku para agen, contohnya adalah mengaudit laporan keuangan.
2. Kos *bonding* yang dikeluarkan oleh agen, yaitu biaya-biaya untuk menjamin bahwa agen tidak akan melakukan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal, contohnya adalah mempersiapkan laporan keuangan.
3. Kerugian residual, yaitu jumlah kerugian yang dialami oleh prinsipal yang dikarenakan penyimpangan perilaku dan terlalu mahal untuk menghilangkan semua perilaku oportunistik.

Dalam teori agensi, agen diharuskan memberikan informasi yang rinci dan relevan kepada prinsipal. Namun, pada kenyataannya hal tersebut bukanlah hal yang mudah karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Perbedaan kepentingan yang terjadi ini seringkali menyebabkan agen menahan informasi yang harus diberikan kepada prinsipal meskipun hal tersebut adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh agen. Untuk mengurangi masalah asimetri informasi ini, ketepatan waktu pelaporan informasi adalah salah satu cara untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi (Ukago, 2004)

2.1.2 *Fraud Triangle*

Fraud triangle adalah segitiga yang menunjukkan faktor-faktor pemicu kecurangan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Donald Cressey tahun 1950. Dalam segitiga ini disebutkan 3 faktor yang dapat memicu kecurangan yaitu,

- a. Peluang (*Opportunity*), pelaku kecurangan memiliki pengetahuan dan kesempatan untuk melakukan tindakan tersebut agar tindakan itu tidak terdeteksi.
- b. Tekanan (*Pressure*), kecurangan dilakukan oleh pelaku disebabkan oleh tekanan pada kehidupan pribadi pelaku.
- c. Justifikasi melakukan kecurangan (*Rationalization*), pelaku kecurangan mencari pembenaran terhadap tindakan curang yang dilakukannya.

2.1.3 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Gregory dan Van Horn (1963) dalam Owusu-Ansah (2000) mendefinisikan ketepatan waktu sebagai kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Ketepatan waktu juga dapat didefinisikan sebagai keadaan yang mengharuskan informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2007). Sedangkan Chambers dan Penman (1984) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu:

- (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan
- (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

2.1.4 CIR (*Corporate Internet Reporting*)

Corporate Internet Reporting adalah pelaporan informasi perusahaan melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan.

Menurut Venter (2002) ada 3 cara pengungkapan informasi keuangan melalui internet, yaitu :

1. Membuat duplikat informasi laporan keuangan dalam bentuk *electronic paper*
2. Mengkonversi laporan keuangan dalam bentuk *HyperText Markup Language* (HTML)
3. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

Menurut Fitriana (2009), pelaporan informasi keuangan melalui internet ini memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Biaya yang rendah
2. Sebagai media massa pelaporan informasi keuangan perusahaan kepada publik
3. Memudahkan pengguna untuk mengunduh laporan keuangan melalui berbagai macam format (Hanifa dan Rashid, 2005; dalam Fitriana, 2009)
4. Memudahkan interaksi antara pengguna laporan dan perusahaan dengan akses yang lebih cepat dan biaya yang lebih murah

Di samping memiliki keuntungan, pelaporan informasi perusahaan melalui internet juga memiliki kekurangan, yaitu :

1. Belum adanya standar khusus yang mengatur pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (Seetharman, 2005).

2. Biaya untuk membangun serta merawat *website* terkadang melebihi atas manfaat yang didapat (Asbaugh dkk. 1999).
3. Sehubungan dengan market competition, dengan diungkapkannya informasi secara luas, perusahaan akan berpotensi kehilangan keunggulan kompetitifnya (Asbaugh dkk. 1999).

2.1.5 Tata Kelola Perusahaan

Corporate governance atau diartikan sebagai tata kelola perusahaan dalam bahasa Indonesia diartikan oleh FCGI (2001) sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak, hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu system yang mengendalikan perusahaan. Tujuan utama *corporate governance* adalah untuk memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (FCGI, 2001).

Dalam tata kelola perusahaan juga dijelaskan adanya *board structure*. Terdapat dua model board structure, yaitu *one-tier* dan *two-tier*. Model *one-tier* adalah model *board structure* yang menunjukkan adanya penggabungan dewan komisaris dan dewan direksi yang kemudia disebut sebagai *board of director*. Kelebihan dari model ini adalah tata kelola perusahaan yang ringkas. Kelemahan dari model ini adalah terjadinya *role duality* yang mampu menurunkan tingkat independensi dewan komisaris.

Model lain dari *board structure* adalah model *two-tier*, yaitu suatu model board structure yang memisahkan keanggotaan dewan komisaris dan dewan direksi. Dengan pemisahan yang ada, maka dewan komisaris akan bertindak sebagai *supervisory function* dan dewan direksi sebagai *managerial function*. Sebagai pemegang fungsi pengawasan maka dewan komisaris harus bertindak senetral mungkin untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan agar menghasilkan *value* yang diharapkan *stakeholders*.

2.1.6 Dewan Komisaris

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* atau KNKG (2006), dewan komisaris didefinisikan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi agar sesuai dengan pedoman *Good Corporate Governance*. Namun, dewan komisaris tidak diperbolehkan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Dalam keanggotaan dewan komisaris terdapat komisaris internal dan komisaris independen.

Dewan komisaris internal adalah seorang komisaris yang juga merupakan seorang pegawai, petugas, pemegang saham utama, atau seseorang yang berhubungan dengan organisasi (perusahaan) tersebut. Sedangkan komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham. Menurut ketentuan *good corporate governance*, sebuah perusahaan harus memiliki anggota komisaris independen agar bisa mengawasi dan bersikap netral

dalam pengambilan keputusan (KNKG, 2006). Berdasarkan peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000, komisaris independen dalam sebuah perusahaan harus berjumlah minimal 30% dari total anggota dewan komisaris.

Berdasarkan peraturan BAPEPAM no IX.I.5, kriteria komisaris independen adalah sebagai berikut :

1. berasal dari luar emiten atau perusahaan publik
2. tidak memiliki hubungan saham baik langsung ataupun tidak langsung terhadap emiten atau perusahaan publik
3. tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisari, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik
4. tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan emiten atau perusahaan publik

2.1.7 Tenure Dewan Komisaris

Tenure dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai lama masa kerja. Dalam penelitian Abdelsalam dan El-Masry (2008), dikatakan bahwa jika rata-rata masa kerja dewan komisaris pada suatu perusahaan lebih lama dibandingkan dengan rata-rata masa kerja dewan komisaris pada sektor tertentu maka independensi dewan komisaris pada perusahaan tersebut dapat diragukan.

2.1.8 Kepemilikan Saham oleh *Blockholders*

Menurut Thomsen, *et al.* (2006) *blockholder* didefinisikan sebagai shareholder yang kepemilikannya paling sedikit 5% atas saham perusahaan. Sedangkan *blockholders ownership* didefinisikan sebagai perubahan dari pecahan "closely held share". *Closely held share* adalah saham yang dipegang oleh *blockholder*, termasuk kepemilikan saham perusahaan oleh pegawai, direktur dan keluarganya, trust, dana pensiun, saham yang dipegang oleh perusahaan lain dan individu-individu, dimana memiliki kepemilikan saham lebih dari 5%.

Ada 2 faktor utama yang mendorong kepemilikan *blockholders*, yaitu *shared benefit of control* dan *private benefit of control*. *Shared benefit of control* adalah timbulnya superioritas dalam pembuatan keputusan dalam manajemen karena hak-hak yang besar yang berasal dari kepemilikan *block ownership* yang besar. Sedangkan *private benefit of control* adalah keuntungan yang didapat para *blockholders* dan tidak didapat oleh para pemegang saham minoritas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdelsalam dan El-Masry, kepemilikan saham oleh *blockholder* dapat meningkatkan kemungkinan kecurangan yang akan dilakukan oleh manajemen. Kemungkinan tersebut terjadi karena dengan semakin besar kepemilikan *blockholder* maka sebaran kepemilikan perusahaan akan menurun, atau dengan kata lain akan terpusat, akan menurunkan tingkat pengawasan terhadap perusahaan.

2.1.9 Kepemilikan Saham oleh Manajemen

Kepemilikan saham oleh manajemen adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak yang berperan dalam penentuan keputusan operasional perusahaan, meliputi komisaris dan direksi (Midiastuti dan Machfoedz, 2003 dalam Arief dan Bambang, 2007). Dengan saham yang dimiliki oleh pihak internal maka manajemen akan memberikan kinerja semaksimal mungkin karena mereka juga bertindak sebagai pemegang saham (Gunarsih dan Bambang, 2008).

Namun, pengawasan terhadap internal perusahaan tetap harus dilakukan agar semua kegiatan perusahaan sesuai dengan keinginan pemegang saham. Pengawasan yang dapat dilakukan adalah dengan memberi kontrak insentif jangka panjang (Walsh & Seward, 1990 dalam Arief & Bambang, 2007). Kontrak ini akan memberikan keuntungan kepada manajer yaitu berupa pendapatan dalam wujud kepemilikan saham apabila nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham meningkat (Jensen & Meckling, 1976). Dengan keuntungan yang akan didapat oleh manajer perusahaan tersebut maka para manajer akan bekerja lebih giat untuk memperoleh keuntungan tersebut. Namun, Ross, et al. (1999) mengemukakan adanya kecenderungan dari pihak manajemen untuk berusaha giat memenuhi kepentingan dirinya sendiri selaku pemegang saham seiring dengan besarnya saham yang dimiliki.

Dengan kecenderungan yang akan timbul dari pihak manajemen, kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan tetaplah penting terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Pengendalian operasional perusahaan akan meningkat seiring dengan semakin besarnya kepemilikan saham karena

manajemen berperan sebagai *controller*. Namun, Nasir (2008) menyatakan pemilik mengendalikan perusahaan secara efektif memutuskan kebijakan akuntansi pelaporan diperkirakan mengarah pada pengungkapan rendah terutama didorong motif pemilik pengendali untuk menekan pemegang saham minoritas, manipulasi dicapai dengan membatasi jumlah pengungkapan dalam laporan tahunan. Kepemilikan pihak dalam tinggi menyebabkan transparansi terbatas dan kompleksitas operasi (Bushman, 2004 dalam Hasan, Rahman, & Mahenthiran, 2008).

2.1.10 Ukuran Perusahaan

Saleh (2004) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Dalam penelitian Saleh (2004) menunjukkan hasil bahwa bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Menurut Marston dan Polei (2004) dijelaskan bahwa perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas.

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan di Indonesia menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh kuat terhadap ketepatan waktu pelaporan (Naim, 1999; Bandi & Santoso, 2002). Fenomena tersebut terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang harus diolah. Pengolahan informasi yang jumlahnya banyak akan membutuhkan waktu yang lebih banyak dibanding informasi yang jumlahnya sedikit.

2.1.11 Profitabilitas

Profitability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.

Menurut Dyer & Hugh (1975) menyatakan perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditor menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan terlambat. Dalam hal ini perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik sehingga perusahaan cenderung menyampaikan tepat waktu. Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam sub-bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu mengenai ketepatan waktu pelaporan informasi perusahaan melalui internet (TCIR) yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti	Variabel dan Alat Uji	Hasil
1.	Davey dan Homkajohn (2004)	Variabel dependen = TCIR Variabel independen = - konten - timeliness - kemampuan pengguna - teknologi	Pada perusahaan di Thailand performanya lebih baik karena didukung kemampuan pengguna informasi dan teknologi yang ada dibandingkan dengan ketepatan waktunya pelaporan oleh perusahaan itu sendiri
2.	Ettredge, et al. (2002)	Variabel dependen = TCIR Variabel independen = kesehatan keuangan perusahaan	Kesehatan keuangan suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas <i>website</i> bersangkutan.

3.	Abdelsalam and Street (2007)	<p>Variabel dependen = TCIR</p> <p>Variabel independen =</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik tata kelola perusahaan - Karakteristik spesifik perusahaan bersangkutan 	<p>Penelitian ini memberikan bukti hubungan signifikan antara TCIR dan karakteristik tata kelola perusahaan. Mereka menemukan bahwa independensi komisaris berhubungan negatif dengan TCIR</p>
4.	Chariri dan Lestari (2005)	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet</p>	<p>Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, <i>leverage</i>, reputasi auditor, dan umur listing perusahaan memiliki hubungan signifikan dengan praktik pelaporan keuangan melalui internet.</p>
5.	Septriana (2010)	<p>Variabel dependen = TCIR pada BUMN</p> <p>Variabel independen =</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - rasio utang terhadap ekuitas 	<p>ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan BUMN.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - resiko industri - profitabilitas - umur perusahaan - <i>item-item</i> luar biasa 	<p>Sedangkan faktor-faktor lainnya seperti rasio utang terhadap ekuitas, resiko industri, profitabilitas dan umur perusahaan, serta <i>item-item</i> luar biasa berpengaruh negatif.</p>
--	--	---	--

2.3 Kerangka Pikir Teoritis

Hubungan logis antar variabel-variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dan divisualisasikan dalam sub-bab kerangka pemikiran ini. Pembahasan alasan dan penyajian gambar sebagai berikut.

Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan melalui internet ini dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti independensi dewan komisaris, periode rata-rata *tenure* dewan komisaris dibandingkan dengan rata-rata *tenure* yang biasa terjadi dalam sektor tersebut, persentase kepemilikan saham *blockholders*, persentase kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, persentase kepemilikan saham oleh direktur utama, ukuran perusahaan (laba), dan *return of equity* (ROE). Semua variabel ini dapat memiliki hubungan yang positif maupun negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan melalui internet.

Independensi dewan komisaris di sini memiliki kaitan dalam pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan. Keputusan yang diambil oleh manajemen

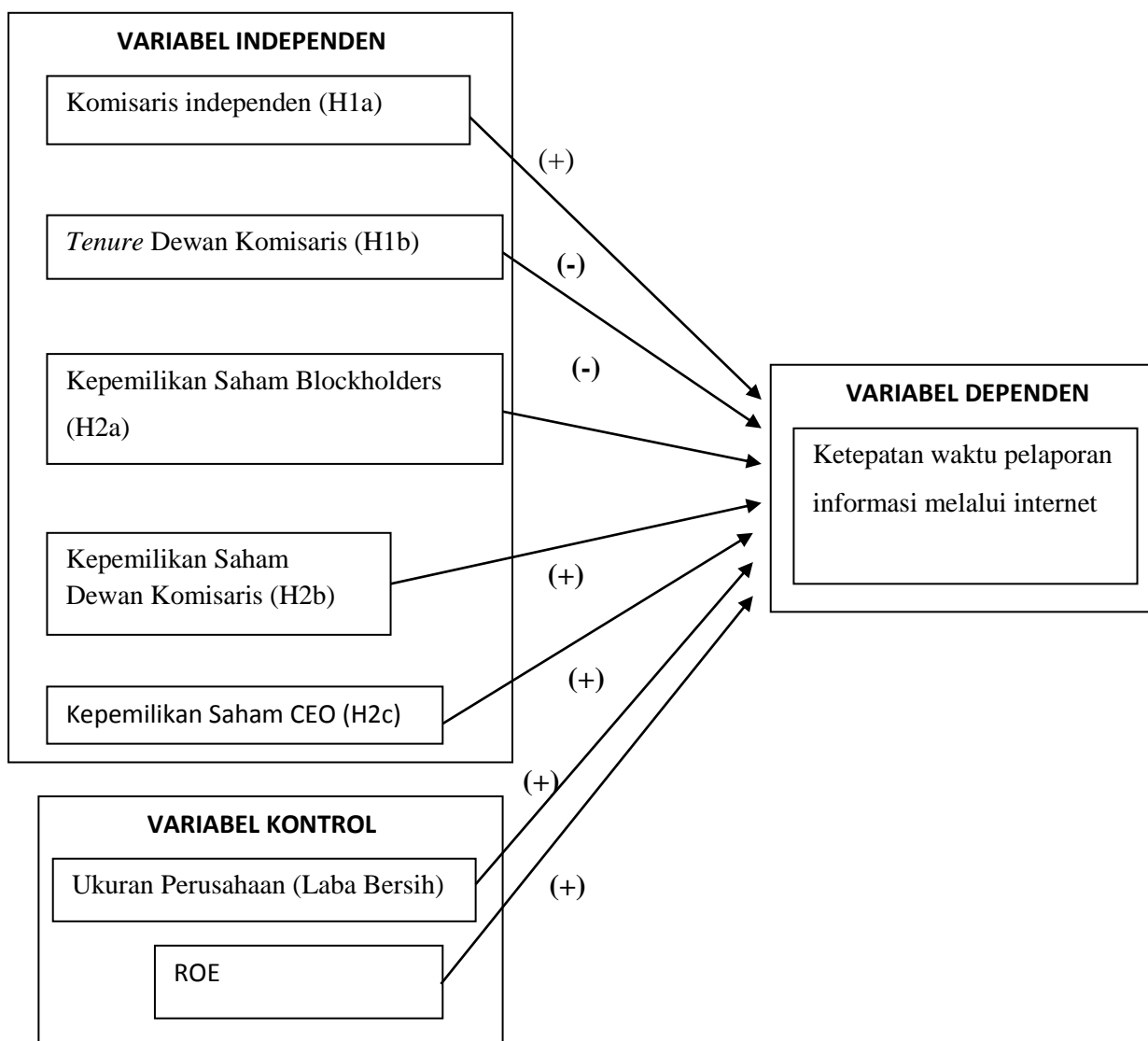
akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang akan diterbitkan. Dalam independensi dewan komisaris ini ada dua variabel yang bisa dijadikan ukuran yaitu komisaris independen dan juga rata-rata *tenure* dewan komisaris.

Struktur kepemilikan dalam perusahaan dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu kepemilikan saham *blockholders*, kepemilikan saham oleh dewan komisaris, dan kepemilikan saham oleh direktur utama. Pemegang saham *blockholders* selaku pemegang saham yang berasal dari luar perusahaan sangat bergantung pada ketersediaan informasi yang tepat waktu dalam pembuatan keputusan. Dewan komisaris sebagai pemegang saham mampu meningkatkan tekanan kepada manajemen untuk mengungkapkan informasi secara tepat waktu. Direktur utama sebagai pemegang saham juga memiliki tekanan kepada manajemen untuk mengungkapkan informasi secara tepat waktu.

Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol untuk mengontrol variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan informasi perusahaan melalui internet. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran suatu perusahaan dilihat dari laba-nya (Ashton *et al*, 1987, 1989) dan ROE (Abdelsalam dan El-Masry, 2008).

Di bawah ini adalah gambaran skema kerangka pikir teoritis dari penelitian ini,

Gambar 2.1



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan melalui Internet

Pada penelitian ini independensi dewan komisaris dapat diukur menggunakan dua cara, yaitu dengan melihat komisaris independen dan *tenure* dewan komisaris dalam perusahaan.

Berdasarkan pada teori agensi dijelaskan tentang adanya hubungan antara prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan asimetris informasi yang terjadi sebagai akibat adanya perbedaan kepentingan. Kepentingan prinsipal sebagai pemegang saham adalah untuk memperoleh pengungkapan informasi oleh agen mengenai keadaan perusahaan dengan relevan, tepat waktu, dan akurat sebagai dasar pembentukan keputusan. Sedangkan di sisi lain, agen sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan tidak bergantung terhadap pengungkapan informasi tersebut dalam pembuatan keputusan. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi.

Untuk mengatasi terjadinya asimetris informasi tersebut maka dibentuklah komisaris independen dalam dewan komisaris perusahaan yang berfungsi untuk mengawasi operasional perusahaan secara langsung (KNKG, 2006). Berdasarkan peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2001, diatur proporsi komisaris independen dalam sebuah perusahaan, yaitu minimal 30% dari jumlah total dewan komisaris. Keberadaan komisaris independen juga dapat meningkatkan independensi dewan komisaris. Dewan komisaris yang independen mampu menekan manajemen untuk melaporkan informasi secara tepat waktu.

Hal tersebut akan memberikan pengaruh yang berlawanan ketika independensi dewan komisaris rendah sehingga tekanan terhadap manajemen untuk melaporkan informasi secara tepat waktu juga akan menurun. Maka berdasar hal ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut dimana ketepatan waktu pelaporan melalui internet berfungsi sebagai variabel dependen dan proporsi komisaris independen sebagai variabel independen :

H_{1a} : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan melalui internet

Dalam *triangle fraud* disebutkan ada tiga faktor pemicu kecurangan, yaitu peluang, tekanan, dan justifikasi terhadap kecurangan. Pada penelitian ini *tenure* dewan komisaris memiliki hubungan dengan terjadinya *fraud*. Semakin lama seorang komisaris bekerja pada perusahaan akan menyebabkan komisaris tersebut memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang perusahaan dan memberi kesempatan untuk menutupi kecurangannya (Cressey, 1950). Pengetahuan yang dimiliki komisaris akan menjadikan komisaris mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada di dalam perusahaan yang dapat menjadi peluang terjadinya kecurangan. Ketika terjadi kecurangan, perusahaan akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengungkapan informasi karena harus menutupi kecurangan tersebut.

Abdelsalam dan El-Masry (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat independensi dewan komisaris akan diragukan ketika rata-rata *tenure* dewan komisaris pada satu perusahaan melebihi rata-rata *tenure* sektor perusahaan tersebut. Rata-rata *tenure* dewan komisaris pada sektor perusahaan

tersebut beroperasi menjadi batas kewajaran *tenure* dewan komisaris. Ketika rata-rata *tenure* dewan komisaris berada di atas batas wajar maka independensinya rendah (Abdelsalam dan El-Masry, 2008). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *tenure* dewan komisaris berlawanan arah dengan independensi dewan komisaris, karena semakin lama *tenure* dewan komisaris pada suatu perusahaan akan menurunkan tingkat independensinya. Sehingga terbentuk hipotesis sebagai berikut,

H_{1b} : *Tenure* dewan komisaris pada suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan pelaporan melalui internet

2.4.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan melalui Internet

Kepemilikan saham dalam sebuah entitas atau perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena akan mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap operasional manajemen. Dalam penelitian ini pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap ketepatan waktu pelaporan melalui internet akan dijelaskan menggunakan kepemilikan saham *blockholders*, kepemilikan saham oleh dewan komisaris, kepemilikan saham oleh direktur utama.

Menurut Thomsen, *et al.* (2006) *blockholder* didefinisikan sebagai shareholder yang kepemilikannya paling sedikit 5% atas saham perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh *blockholders* maka tingkat sebaran kepemilikan saham akan rendah. Tingkat sebaran saham yang rendah akan

menurunkan tingkat pengawasan terhadap kinerja manajemen (Abdelsalam dan El-Masry, 2008). Menurunnya pengawasan akan menyebabkan manajemen untuk tidak memenuhi kewajiban melaporkan informasi perusahaan kepada investor secara tepat waktu. Berdasarkan fenomena tersebut maka dibentuk hipotesis sebagai berikut

H_{2a}: Kepemilikan perusahaan oleh *blockholders* berpengaruh negatif terhadap ketepatan pelaporan melalui internet

Kepemilikan saham perusahaan yang diberikan *stakeholders* kepada dewan komisaris dalam suatu perusahaan adalah salah satu usaha *stakeholders* guna mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Dengan dewan komisaris yang berperan sebagai pemegang saham berarti dewan komisaris memiliki kepentingan yang sama dengan *stakeholders*. Dengan rasa kepemilikan yang dimiliki pada perusahaan dia bekerja, dewan komisaris akan memberikan kinerja yang lebih baik untuk memenuhi kepentingannya sebagai pemegang saham (Gunarsih dan Bambang, 2008).

Namun, pengawasan terhadap kinerja dewan komisaris tetap harus dilakukan agar semua kegiatan perusahaan sesuai dengan keinginan pemegang saham. Pengawasan yang dapat dilakukan adalah dengan memberi kontrak insentif jangka panjang (Walsh & Seward, 1990 dalam Arief & Bambang, 2007). Kontrak ini akan memberikan keuntungan kepada dewan komisaris yaitu berupa pendapatan dalam wujud kepemilikan saham apabila nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham meningkat (Jensen & Meckling, 1976). Semakin

meningkatnya nilai perusahaan akan memberikan keuntungan kepada dewan komisaris berupa penambahan kepemilikan saham. Sehingga dewan komisaris harus bekerja lebih maksimal untuk menaikkan nilai perusahaan untuk mendapatkan tambahan kepemilikan saham. Berdasarkan pada pemahaman tersebut maka dibentuk hipotesis sebagai berikut,

H_{2b}: Kepemilikan perusahaan oleh dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan melalui internet

Kepemilikan saham oleh manajemen adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak yang berperan dalam penentuan keputusan operasional perusahaan, dalam penelitian ini adalah direktur utama atau CEO (Midiastuti dan Machfoedz, 2003 dalam Arief dan Bambang, 2007). Namun, pengawasan terhadap internal perusahaan tetap harus dilakukan agar semua kegiatan perusahaan sesuai dengan keinginan pemegang saham. Pengawasan yang dapat dilakukan adalah dengan memberi kontrak insentif jangka panjang (Walsh & Seward, 1990 dalam Arief & Bambang, 2007). Kontrak ini akan memberikan keuntungan kepada manajer yaitu berupa pendapatan dalam wujud kepemilikan saham apabila nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham meningkat (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, direktur utama, akan meningkatkan kinerjanya karena direktur utama juga berperan sebagai pemegang saham (Gunarsih dan Bambang, 2008).

Salah satu peningkatan kinerja yang dilakukan oleh direktur utama adalah dengan memberikan kepuasan akan pemenuhan informasi yang dibutuhkan pemegang saham. Pengungkapan informasi secara tepat waktu akan memuaskan

pemegang saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kepemilikan saham yang dijanjikan dalam kontrak insentif jangka panjang akan bertambah (Jensen & Meckling, 1976). Berdasar pada pendapat di atas maka dapat dibentuk hipotesis H_{2c} untuk mendukung penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan sebagai berikut,

H_{2c}: Kepemilikan perusahaan oleh direktur utama berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan melalui internet

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Oleh karena itu, akan dibahas mengenai definisi dan operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian, populasi dan sampel data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Berikut penjelasan secara rinci.

3.1 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan, membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2003). Secara umum, penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol.

3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat (Sekaran, 2003). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1.1.1 Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan (KNKG, 2006). Semakin besar jumlah proporsi komisaris independen dalam perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Semakin

meningkatnya pengawasan terhadap manajemen akan memberi tekanan terhadap manajemen untuk melaporkan informasi perusahaan secara tepat waktu.

Komisaris independen dalam penelitian ini disebutkan sebagai variabel **BdInd**. Cara mengukur variabel ini adalah dengan menghitung proporsi komisaris independen dalam perusahaan.

3.1.1.2 *Tenure* Dewan Komisaris

Tenure dewan komisaris adalah lama waktu kerja seorang komisaris dalam perusahaan. *Tenure* seorang dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kesempatan kecurangan ini terjadi karena semakin lama seorang dewan komisaris berada di suatu sektor tertentu maka dia akan semakin tahu celah-celah kelemahan yang bisa menjadi peluang untuk melakukan kecurangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin lama *tenure* dewan komisaris di sektor tertentu akan berpengaruh terhadap kecurangan yang bisa terjadi. Kecurangan yang muncul ini akan memiliki pengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu karena adanya kecenderungan penahanan informasi jika terjadi kecurangan.

Dalam penelitian ini rata-rata *tenure* dewan komisaris dibandingkan disebut dengan variabel **LengServe**. Cara mengukur variabel ini adalah dengan menghitung rata-rata *tenure* dewan komisaris pada satu perusahaan dibandingkan dengan rata-rata *tenure* dewan komisaris pada sektor perbankan.

3.1.1.3 Kepemilikan Saham *Blockholders*

Dalam bab 2 telah dijelaskan mengenai kepemilikan saham oleh *blockholders*. Kepemilikan saham oleh *blockholders* adalah kepemilikan saham di atas 5 % (Thomsen *et al*, 2006). Semakin besar proporsi saham *blockholders* maka tingkat ketepatan waktu pelaporan informasi perusahaan melalui internet perusahaan tersebut akan semakin rendah karena semakin semakin terpusatnya kepemilikan sehingga menyebabkan rendahnya pengawasan (Abdelsalam dan El-Masry, 2008).

Dalam penelitian ini kepemilikan saham perusahaan yang dipegang oleh *blockholders* akan disebut sebagai variabel **BlkShld**. Cara mengukur variabel ini adalah dengan menghitung proporsi saham lebih dari 5% pada suatu perusahaan.

3.1.1.4 Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris

Pada bab 2 dijelaskan mengenai pengaruh positif kepemilikan saham oleh dewan komisaris. Kepemilikan saham oleh dewan komisaris adalah saham yang dimiliki oleh dewan komisaris pada perusahaan dewan komisaris tersebut bekerja. Saham yang dimiliki oleh dewan komisaris adalah usaha dari investor untuk meningkatkan kinerja dewan komisaris perusahaan (Gunarsih dan Bambang, 2008). Semakin besar saham yang dimiliki dewan komisaris menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan, yang berarti pelaporan informasi dilakukan dengan tepat waktu.

Dalam penelitian ini kepemilikan saham oleh dewan komisaris akan disebut sebagai variabel **DircShld**. Cara mengukur variabel ini adalah dengan

menghitung persentase besarnya saham yang dimiliki oleh dewan komisaris pada perusahaan.

3.1.1.5 Kepemilikan Saham oleh CEO

Semakin besar saham yang dimiliki oleh seorang direktur utama pengaruh positif terhadap tingkat ketepatan waktu. Hal ini karena semakin besar saham yang dimiliki seorang direktur utama menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan. Semakin baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai dengan ketentuan kontrak insentif jangka panjang, peningkatan nilai perusahaan akan menambah kepemilikan saham oleh direktur utama.

Dalam penelitian ini kepemilikan saham yang dimiliki oleh direktur utama yang akan disebut sebagai variabel **CEOS_{hd}**. Cara mengukur variabel ini adalah dengan menghitung persentase kepemilikan saham perusahaan oleh CEO.

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran, 2003). Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel dependen adalah TCIR atau ketepatan waktu pelaporan informasi perusahaan melalui internet yang dilambangkan dalam variabel **TCIR**.

Dalam penelitian ini ketepatan waktu bisa dilihat berdasar pada 8 kriteria yang ada dalam penelitian terdahulu milik Abdelsalam, *et al.* (2004) yang telah

dimodifikasi sesuai dengan kriteria di Indonesia serta satu kriteria berdasar ketentuan BAPEPAM , yaitu :

1. Adakah tahun *update website* terakhir (Pircheggar dan Wagenhofer, 1999) ?
2. Apakah harga saham terbaru dicantumkan (Pircheggar dan Wagenhofer, 1999) ?
3. Apakah waktu spesifik *update* harga saham dicantumkan (Davey dan Homkajohn, 2004) ?
4. Apakah perusahaan memiliki kalender *event* keuangan dalam *website* (Davey dan Homkajohn, 2004) ?
5. Apakah perusahaan memiliki menu *register* bagi pengguna informasi untuk mendapatkan pemberitahuan informasi perusahaan melalui *email* secara otomatis dalam *website* mereka (Davey dan Homkajohn, 2004) ?
6. Apakah perusahaan membuat *webcast* (LSE, 2001) ?
7. Apakah laporan keuangan parsial terbaru perusahaan terdapat dalam *website* (EU, 2004) ?
8. Apakah perusahaan menyajikan laporan keuangan kuartal dalam *website* mereka (EU, 2004)?
9. Apakah perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan perusahaan sebelum tanggal 31 Maret sesuai ketentuan BAPEPAM?

Dari tiap pertanyaan yang disebutkan memiliki bobot nilai satu, total nilai yang didapat akan dirata-rata dan akan menjadi nilai variabel dependen tiap perusahaan.

3.1.3 Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol untuk mengontrol variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan informasi perusahaan melalui internet. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran suatu perusahaan dilihat dari labanya (Ashton *et al*, 1987, 1989) dan ROE (Abdelsalam dan El-Masry, 2008).

3.1.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari laba bersih yang dimiliki perusahaan. Menurut Marston dan Polei (2004) dijelaskan bahwa perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas. Sehingga karena alasan tersebut maka ukuran perusahaan menjadi variabel kontrol dan dilambangkan dengan variabel **SIZE**.

3.1.3.2 ROE

ROE menjadi indikator untuk melihat tingkat laba suatu perusahaan. Menurut Dyer & Hugh (2008), sebuah perusahaan yang memiliki tingkat laba

yang besar memiliki kecenderungan ketepatan waktu pelaporan yang baik karena memiliki informasi yang bersifat baik tentang laba mereka. Informasi baik yang dimiliki perusahaan ini yang menyebabkan perusahaan tidak menunda pelaporan informasi kepada *shareholders*. Tingkat laba sendiri dalam penelitian ini dilambangkan dengan variabel **ROE**.

Cara mengukur ROE adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut,

$$ROE = \frac{Total\ Ekuitas}{Laba\ Bersih}$$

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria yang dikehendaki adalah semua perusahaan perbankan yang memiliki *website* perusahaan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dengan tujuan penelitian dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti (Sekaran,

2003). Data sendiri dapat diperoleh melalui Pojok BEI Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan *website* perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data penelitian yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Data tersebut akan diolah menjadi informasi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dokumentasi dan studi analisis literatur . Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang didokumentasikan perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan dan *website* perusahaan. Analisis literatur dengan berbagai literatur seperti jurnal, artikel, dan literatur lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk memastikan akurasi dan kualitas data.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, *skewness* (kemencengan distribusi), dan kurtosis (Ghozali, 2009). Standar deviasi, varian, dan nilai maksimum minimum menggambarkan

persebaran data, sedangkan *skewness* dan kurtosis mengukur kemencengan dari data dan puncak distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal memiliki nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol, sedangkan data yang memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan data tersebut semakin menyebar.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi tidak dilakukan karena data yang digunakan hanya menggunakan data satu periode. Menurut Ghazali (2009), model regresi yang baik adalah model regresi yang terdistribusi normal.

3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinieritas. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari: (i) nilai tolerance dan (ii) *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2009). Jika tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara melakukan analisis regresi dengan menggunakan nilai absolut residual dari analisis regresi utama sebagai variabel dependen. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah variabel independen dalam penelitian. Dari hasil uji glejser tersebut dapat ditemukan nilai .sig dari masing-masing variabel independen. Apabila nilai .sig berada diatas 5% maka tidak terjadi heterokedisitas (Ghozali, 2009).

3.5.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas ini yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009).

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov. Uji ini diyakini lebih akurat daripada uji normalitas dengan grafik, karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati secara visual akan terlihat normal. Apabila *asymptotic significance* dalam Uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 5 persen, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2009)

3.5.3 Analisis Regresi

Analisis Regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Gujarati dalam Ghozali, 2009). Analisis Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Sesuai dengan rumusan masalah model regresinya adalah sebagai berikut:

$$TCIR = \alpha + \beta_1 BdInd + \beta_2 LengServ + \beta_3 BlkShld + \beta_4 dircShld + \beta_5 CEOShld + \beta_6 SIZE + \beta_7 ROE + e$$

Keterangan :

TCIR	= ketepatan waktu pelaporan informasi perusahaan melalui internet
α	= konstanta
$\beta_1 BdInd$	= independensi dewan komisaris
$\beta_2 LengServ$	= rata-rata tenure dewan komisaris
$\beta_3 BlkShld$	= kepemilikan saham <i>blockholders</i>
$\beta_4 dircShld$	= kepemilikan saham oleh dewan komisaris
$\beta_5 CEOShld$	= kepemilikan saham oleh CEO
$\beta_6 SIZE$	= laba bersih perusahaan
$\beta_7 ROE$	= tingkat laba perusahaan
e	= <i>error</i>

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan tiga jenis pengujian yaitu Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t), Uji Koefisien Determinasi (R^2). Penjelasan terperinci mengenai uji hipotesis sebagai berikut.

3.5.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi Simultan menunjukkan pengujian pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2009). Dengan kata lain model regresi layak untuk diujikan.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan menjelaskan variabel dependen secara signifikan.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai

R^2 maka, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2009).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia 2011, terdapat 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2011. Perusahaan-perusahaan tersebut kemudian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan tersebut memiliki *website* perusahaan. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011	31
Perusahaan perbankan yang tidak memiliki <i>website</i> perusahaan	(1)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	30

Sumber: Data yang telah diolah, 2013

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, terdapat 1 perusahaan perbankan yang tidak memiliki *website* perusahaan pada tahun 2012 yaitu Bank AGRO. Dari *purposive sampling* tersebut, diperoleh 30 perusahaan perbankan yang dapat dijadikan sampel. Setelah melalui tahap pengolahan data, tidak terdapat data outlier yang harus dikeluarkan